

## Penokohan dalam Novel Surat Cinta untuk Imamku dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

**Fahmi Hidayat**

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

*hidayatlisa@gmail.com*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penokohan yang terdapat dalam novel Surat Cinta Untuk Imamku karya Indriani Sonaris. Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis novel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara objektif mengenai penokohan yang terdapat dalam novel Surat Cinta Untuk Imamku. Setelah peneliti menganalisis, terdapat penokohan dalam novel Surat Cinta Untuk Imamku yang terdiri dari penokohan yaitu tokoh utama, tokoh tambahan, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis. Dari 51 data yang ditemukan, tokoh utama 51%, tokoh antagonis sebanyak 21,56%, dan temuan yang paling sedikit ada 2, yaitu tokoh protagonis 13,72%, dan tokoh tambahan sebanyak 13,72%. Penokohan yang terdapat dalam novel Surat Cinta Untuk Imamku berupa penokohan egois, labil, perhatian, bertanggung jawab, curiga, marah, rapuh.

*Kata Kunci: penokohan, Novel Surat Cinta Untuk Imamku, pembelajaran Bahasa Indonesia*

## PENDAHULUAN

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Sastra muncul dari proses imajinatif seorang pengarang, dan juga dari refleksinya terhadap fenomena-fenomena sosial yang melingkupinya. Karya sastra pun merupakan sebuah karya seni kreatif yang bersifat estetis dalam bentuk novel, puisi, cerita pendek, drama dan lain-lain (Noor dalam Daulay, 2020). Selain itu, sastra merupakan sebuah karya seni yang dapat dijadikan alat untuk menghibur pembacanya. Hal ini didukung oleh pendapat Wellek dan Warren (Warnita, dkk 2021) yang mengatakan bahwa membaca suatu karya fiksi berarti menikmati cerita dan bersenang-senang untuk mencapai kepuasan batin.

Karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarangnya. Bagaimanapun karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata, karena pengarangnya terinspirasi dari kisah-kisah nyata yang ada di lingkungan sekitar pengarangnya atau yang dialami oleh pengarangnya. Samli (Nurchayono dan Novarina 2020) mengatakan imajinasi adalah kemampuan membentuk gambaran dan gagasan tentang sesuatu yang belum pernah dilihat atau dialami sebelumnya, sehingga imajinasi diartikan sebagai kemampuan mental unggul yang mencakup proses berpikir untuk membentuk gambaran, perasaan. atau ide, gagasan-gagasan tertentu tentang hal-hal yang pernah dialami atau tidak, dan sebagai landasan segala kegiatan kreatif. Kemampuan ini digunakan untuk memahami segala sesuatu, termasuk ilmu pengetahuan. Dengan demikian, karya sastra merupakan hasil imajinasi pengarang, yang diwujudkan dalam suatu seni fiksi yang diilhami oleh kisah-kisah nyata yang muncul di lingkungan pengarang atau yang dialami pengarang.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang imajinatif. Sebagai sebuah karya imajinatif, novel menawarkan dunia berisi masalah-masalah kehidupan dan dunia imajinatif, melalui unsur-unsur pembangunnya, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik (Kosasih dalam Kumalasari, 2018. Selain itu, novel adalah suatu karangan prosa yang memuat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya yang menonjolkan sikap dan watak tokohnya (Safitri dalam Pomolanso dan Bagtayan, 2024).

Dalam sebuah karya sastra, tokoh atau pemeran merupakan hal yang penting. Nurgiyantoro (2018) menjelaskan bahwa tokoh adalah orang yang menjadi pelaku dalam cerita fiksi, sedangkan penokohan adalah penghadiran tokoh dalam cerita fiksi dengan cara langsung atau tidak langsung dan mengundang pembaca untuk menafsirkan kualitas dirinya lewat kata dan tindakannya. Dengan hadirnya tokoh maka akan timbul konflik dan cerita terkesan lebih hidup.

Tokoh dan penokohan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah novel yang menjadi landasan pengarang dalam pengembangan karangannya. Namun dalam memperkenalkan tokoh, pengarang sering kali menampilkannya secara implisit, sehingga tidak semua pembaca dapat memahami makna pemikiran tokoh dalam sebuah karya sastra. Pengarang menggambarkan tokoh sesuai yang diinginkannya dan untuk membuat pembaca mendapatkan gambaran tokoh seperti yang pengarang inginkan (Harliyana dan Shella, 2020). Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap tokoh-tokoh dan penokohnya agar pembaca memahami ciri-ciri tokoh yang disajikan dalam cerita. Tanpa kehadiran tokoh dan penokohan dalam karya sastra, teks tidak mempunyai daya tarik yang menarik perhatian pembaca. Karena dengan hadirnya tokoh dan penokohan maka terjadilah suatu permainan dan terjadilah dialog yang dilakukan antar tokoh dalam teks yang dibuat oleh pengarang.

Analisis tokoh dan penokohan dilakukan oleh Andre (Juni 2018) pada novel Bulan Kertas karya Arafat Nur. Diketahui novel Bulan Kertas karya Arafat Nur merupakan sebuah karya sastra yang berkisah tentang dua orang yang memiliki kepribadian berbeda satu sama lain. Sepasang kekasih yang berusaha untuk tetap bersama di tengah begitu banyak masalah. Tokoh-tokohnya juga digambarkan dengan menggunakan berbagai teknik penggambaran tokoh, antara lain analitis dan dramatis. Menariknya, meski tokoh utamanya hanya sedikit, Arafat Nur berhasil mewujudkan cerita tersebut dengan menggunakan teknik potret karakter yang kreatif, antara teknik potret langsung dan tidak langsung. Dapat kita simpulkan bahwa penokohan ini lebih berorientasi pada tokoh utama. Di antara berbagai jenis penokohan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan jenis-jenis penokohan yang terdapat dalam novel, yaitu tokoh utama, tokoh pembantu, tokoh protagonis, dan tokoh antagonis. Alasan peneliti memfokuskan penelitiannya pada hal tersebut adalah karena masih banyak masyarakat khususnya mahasiswa bahasa yang kurang mengetahui, memahami dan mengenal jenis-jenis penokohan setiap tokoh. Karena pecinta novel cenderung fokus pada apa yang dibacanya tanpa mengetahui atau mempelajari bahasanya. Selain itu, banyak juga pembelajar bahasa yang tidak mampu membedakan jenis-jenis penokohan.

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penokohan novel Surat Cinta Untuk Imamku karya Indriani Sonaris dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan tujuan tersebut, maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Sugiyono (2017:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang bermakna dan digunakan dalam kondisi alamiah.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menyelidiki keadaan dan mendeskripsikan serta menguraikan, melukiskan atau melukiskan gambaran secara sistematis, faktual dan tepat melalui fakta, ciri-ciri dan hubungan antar fenomena yang sesuai dengan kejadian tersebut. Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti akan menggunakan metode tersebut karena peneliti bermaksud untuk memahami dan mendeskripsikan penokohan novel Surat Cinta Untuk Imamku karya Indriani Sonaris. Peneliti akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis data. Analisis data menurut Moleong (Sintiani 2023:198) adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam model dasar, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagaimana dan disarankan oleh data tersebut. Menurut analisis data, peneliti harus mampu menganalisis dan mempelajari novel dengan penjelasan yang tepat. Tujuan penelitian ini adalah penokohan dalam novel Suretu Cinta Untuk Imamku. Peneliti membaca novel, kemudian menganalisis penokohan dalam novel, dan peneliti

mencatat bentuk-bentuk penokohan. Setelah itu peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel untuk dapat menganalisis penokohan yang terdapat dalam novel Surat Cinta Untuk Imamku, untuk mengkaji sesuai dengan hasil yang dijelaskan oleh peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Deskripsi informasi pada penelitian ini adalah gambaran mengenai informasi penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang akan dikaji adalah Penokohan dalam Novel Surat Cinta Untuk Imamku Karya Indriani Sonaris, yaitu analisis karakter tokoh yang terdiri dari: (1) tokoh utama, (2) tokoh tambahan, (3) tokoh protagonis dan (4) tokoh antagonis. Peneliti memilih novel tersebut sebagai bahan kajian guna memberitahu, mengupas, atau menerangkan sesuatu sebagai informasi. Berdasarkan pada teori sebelumnya, peneliti akan menganalisis pada empat jenis penokohan, yang meliputi:

1. Tokoh utama, adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dan sangat menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.
2. Tokoh tambahan, yaitu tokoh yang pemunculannya lebih sedikit dan kehadirannya jika hanya ada keterkaitannya dengan tokoh utama secara langsung atau tidak langsung.
3. Tokoh protagonis (*protagonist*), yaitu tokoh yang merupakan perwujudan nilai-nilai ideal bagi pembaca.
4. Tokoh antagonis (*antagonist*), adalah tokoh yang menjadi penyebab terjadinya konflik.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diperoleh informasi Penokohan dalam Novel *Surat Cinta Untuk Imamku*. Ditemukan penokohan sebanyak 51, tokoh utama 26, tokoh tambahan 7, tokoh protagonis 7, tokoh antagonis sebanyak 11. Rekapitulasi persentase temuan dalam penelitian, penokohan yang banyak ditemukan pada novel Surat Cinta Untuk Imamku adalah tokoh utama 51%, tokoh antagonis sebanyak 21,56%, dan temuan yang paling sedikit ada 2 yaitu tokoh protagonis 13,72%, dan tokoh tambahan sebanyak 13,72%, jika dijumlahkan seluruhnya adalah 100%.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh dalam tabel 4.1, kemudian diuraikan dan dilakukan penafsiran tentang tokoh dan penokohan. Tujuan dari uraian dan penafsiran untuk memperjelas hasil temuan sebagai berikut,

#### a. Rima (Tokoh Utama)

Tokoh Rima sebagai tokoh utama perempuan pada cerita ini. Tokoh Rima sangat berperan penting pada novel ini. Pada novel ini dijelaskan bahwa Rima adalah seorang istri yang cantik berusia 26 tahun yang sudah menikah selama 5 tahun dengan tokoh Akbar. Tokoh Rima memiliki trauma pada masa lalunya yang berhubungan dengan laki-laki.

##### 1) Perhatian

*"... kamu masih lelah yah karena semalam pulangnye malam sekali."*

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa sosok Rima adalah orang yang perhatian kepada orang yang ia sayangi.

##### 2) Religius

*"Yuk solat berjamaah dulu..."*

Pada kalimat ini menggambarkan bahwa sosok Rima adalah sosok religius yang taat ibadahnya.

##### 3) Senang

*"Terkadang Rima senang akan keroyalan dari suaminya."*

Pada kalimat ini menggambarkan bahwa sosok Rima senang terhadap suaminya atas keroyalan yang dimiliki suaminya.

4) Curiga

*“Ada apa dengan Abi? Dia tidak seperti biasanya. Apa dia sedang ada masalah di pekerjaannya?”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa tokoh Rima curiga terhadap sikap yang ditampilkan oleh suaminya. Namun ini berusaha untuk berpikir jernih bahwa mungkin suaminya sedang ada masalah di pekerjaannya.

5) Sakit Hati

Hatiku sakit mengetahui Akbar, suaminya mencintai wanita lain.

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa tokoh Rima merasakan sakit hati karena mengetahui suaminya mencintai wanita lain.

6) Minder

*“Apa benar ia telah gagal menjadi seorang istri, hingga suaminya sendiri mencintai wanita lain yang jauh di atas Rima.”*

Pada kalimat ini menggambarkan tokoh Rima merasa gagal telah menjadi istri, sehingga suaminya mencintai wanita lain.

7) Rapuh

Ia menangis sejadi-jadinya dan begitu histeris di depan kedua orang tuanya.

Pada kalimat ini menggambarkan tokoh Rima sudah tidak bisa menahan rasa sakit yang ada di hatinya.

8) Mempertahankan

*“Kamu sepupuku, jadi tolong jangan hancurkan rumah tanggaku!”*

Pada kalimat ini tokoh Rima meminta Kanaya untuk tidak menghancurkan rumah tangganya.

9) Tegas

*“Kalau kamu tetap ingin bersama dan memilih mbak Kanaya, maka cerai aku!”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa sosok Rima memerikan pilihan dengan nada tegas kepada suaminya yang ingin menikah lagi.

10) Ketegaran Hati

*“Aku tidak bisa ikhlas untuk dimadu.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa tokoh Rima tidak ingin di madu. Namun dengan ketegaran hati yang ia miliki, ia memilih diceraikan.

11) Penyayang

Kamu tau, betapa aku mencintaimu. Aku sangat mencintaimu sampai aku begitu posesif padamu dan tidak ingin kehilanganmu.

Pada kalimat ini menggambarkan tokoh Rima sangat mencintai suaminya. Maka dari itu dia lebih memilih mundur dari pernikahannya.

12) Menyerah

Maafkan aku karena aku memutuskan keputusan ini sepihak dan mengambil tindakan tan persetujuanmu. Aku hanya tidak ingin terlalu lama menahanmu.

Pada kalimat ini menggambarkan tokoh Rima mengambil keputusan sepihak.

b. Akbar (Tokoh Utama)

Tokoh Akbar merupakan tokoh utama. Tokoh Akbar merupakan suami dari tokoh Rima. Tokoh Akbar berusia 33 tahun. Tokoh Akbar merupakan seorang perwira. Sebagai polisi intel yang bertugas dalam satuan Reskrim tingkat Kepolisian Resort di Kapolda.

- 1) Mengayomi  
Ia tidak pernah melewatkan kewajibannya sebagai seorang suami yang selalu membimbing istrinya.  
Pada kalimat tersebut menggambarkan tokoh Akbar adalah sosok yang membimbing dan mengayomi istri dan anaknya.
- 2) Bertanggung Jawab  
Akbar memberikan uang belanja dan uang untuk Rima dan Hulya berbelanja pakaian dan beberapa hal lainnya.  
Pada kalimat tersebut menggambarkan tokoh Akbar adalah sosok yang bertanggungjawab dengan cara memberikan nafkah kepada istri dan anaknya.
- 3) Cuek/Dingin  
Tanpa kata apa pun lagi, Akbar langsung merebahkan tubuhnya di atas ranjang dengan posisi memungungi Rima. Pada kalimat tersebut menggambarkan tokoh Akbar bersikap cuek/dingin terhadap istrinya.
- 4) Labil  
Ia mengabaikan dan pikirannya kembali tertuju pada Kanaya yang keadaannya sungguh berbanding terbalik dengan dulu. Pada kalimat ini menggambarkan tokoh Akbar yang merasa bahwa ia masih memiliki perasaan terhadap masa lalunya.
- 5) Perhatian  
*"Banyakin istirahat yah, dan jangan sampai kecapaian."* Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa tokoh Akbar sosok yang perhatian kepada istrinya.
- 6) Kesal  
*"Aku tidak pernah melarangmu untuk pergi ke pengajian, Rima. Tetapi kamu akan lebih mendapatkan pahala dengan fokus mengurus anakku dan aku. Seandainya fokuskan pada putriku!"*  
Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa sosok Akbar sedang kesal terhadap Rima karena telah lalai tidak memperhatikan Hulya anak mereka.
- 7) Marah  
*"Kenapa kamu selalu seperti ini, Kanaya? Kamu memintaku untuk bersikap baik pada Rima selama ini, dan aku sudah melakukannya, tetapi ini balasanmu?"*  
Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Akbar yang marah kepada Kanaya karena Kanaya jalan bersama cowok lain.
- 8) Obsesi  
*".... Aku hanya ingin menikahi Kanaya, karena aku begitu mencintainya hingga saat ini."*  
Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Akbar yang mempunyai keinginan untuk menikahi Kanaya dan tidak bisa dicegah.
- 9) Frustrasi  
Akbar tampak merenung duduk di sisi ranjang dengan sedikit membungkukkan badannya dan menangkup wajahnya dengan kedua tangannya.  
Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Akbar sangat frustrasi karena jawaban dari istri saat ini meminta izin untuk menikah kembali.
- 10) Egois  
Di sisi lain ia ingin kembali bersama dengan Kanaya, tetapi di sisi lain ia juga tak ingin menceraikan Rima.

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Akbar yang sangat egois karena memiliki keduanya.

11) Menghindar dari masalah

Akbar menghindari Rima seakan tidak menunjukkan sikap kepemimpinan.

Pada kalimat tersebut menggambarkan sikap tokoh Akbar yang tidak dewasa karena selalu menghindari dari istrinya.

12) Plin-plan

*“Kanaya hanya rekan kerjaku, dan Rima istriku! Sudah jelas bukan, dan mulai saat ini, Anda jangan pernah mengganggu istri saya lagi.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sikap Akbar yang plin-plan karena tidak mengakui Kanaya sebagai calon istrinya melainkan sebagai rekan kerja.

13) Cemburu

*“Kau tidak malu mengatakan hal itu pada wanita yang sedang hamil dan berstatus seorang istri seseorang! Bahkan kau mengatakannya di depan suaminya sendiri!”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Akbar yang tidak suka jika ada yang mengganggu istrinya. Ia cemburu karena ada laki-laki lain yang bilang mencintai istrinya.

14) Kehilangan

Akbar membuka kertas terakhir dan ia semakin menangis dalam diam saat melihat surat gugatan cerai yang telah di tanda tangani oleh Rima.

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Akbar yang merasa kehilangan karena istrinya memutuskan untuk pergi dan berpisah dari dirinya.

c. Kanaya (Tokoh Antagonis) Merupakan tokoh antagonis

1) Keras Kepala

*“... dulu aku memaksa untuk menikah dengan Doni, dan aku tidak menurut padanya.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Kanaya adalah sosok yang pemaksa dan tidak bisa diganggu gugat perkataannya.

2) Tidak Sopan

Tanpa menunggu persetujuan dari Rima, Kanaya begitu saja merebut mangkuk dari tangan Rima dan menyerobot ke hadapan Akbar.

Pada kalimat tersebut menggambarkan sikap Kanaya yang tidak sopan.

3) Cari Perhatian (Caper)

*“Loh kenapa Mas? Ini kan demi kebaikan Mas juga supaya bisa cepet sembuh.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Kanaya yang mencari perhatian dengan sikap lembut tanpa memedulikan bahwa ada istri Akbar di sana.

4) Labil

Kata-kata Akbar mengusik pikiran Kanaya.

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa sikap Kanaya yang selalu memikirkan perkataan Akbar yang meminta ia menjadi istri keduanya.

5) Percaya Diri

*“Aku tidak merasa mendekati suamimu. Justru suamimu lah yang terus menggangguku.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa sosok Kanaya tidak mau disalahkan karena mengganggu rumah tangga Akbar dan Rima.

6) Memberikan Peluang

*“Aku bersedia menikah siri dengan Mas Akbar, dan menjadi istri kedua, Mas.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Kanaya yang memberikan harapan kepada Akbar jika ia ingin dinikahi secara siri.

7) Tidak Sabar

*“Aku sudah tidak sabar ingin seger membangun rumah tangga denganmu, Mas. Aku ingin segera menyatukan cinta kita berdua yang dulu sempat terkubur.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Kanaya yang tidak sabar untuk melangsungkan pernikahan dengan Akbar walaupun secara siri.

8) Egois

*“Ini kebahagiaan Naya, Bu. Biarkan Naya bersama pria yang Naya cintai.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa sifat Kanaya yang merasa harus egois untuk kebahagiaan dirinya.

9) Mau Menang Sendiri

*“Kenapa semua orang hanya memandang Rima sebagai korban? Lalu bagaimana kalau mereka berada di posisiku?”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa sosok Kanaya hanya mementingkan dirinya sendiri.

d. Hulya (Tokoh Tambahan)

Tokoh Hulya merupakan tokoh tambahan dalam novel ini. Tokoh Hulya merupakan anak usia 5 tahun yang lahir dari pasangan Rima dan Akbar.

1) Sopan

*“Assalamualikum Umi, Abi.”*

Pada kalimat ini menggambarkan bahwa tokoh Hulya adalah anak yang sopan dan mempunyai nilai agama yang baik.

2) Khawatir

*“Apa kita ke rumah sakit saja, Umi? Hulya telpon Abi?”*

Pada kalimat ini menggambarkan bahwa tokoh Hulya khawatir dengan keadaan ibunya yang sedang menahan kesakitan.

3) Pengertian

*“Maaf Hulya sudah nakal dan membuah umi pusing.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan bahwa tokoh Hulya adalah tokoh paham akan keadaan yang sedang dialami oleh ibunya.

e. Djavier (Tokoh Protagonis)

Tokoh Djavier merupakan tokoh protagonis. Tokoh Djavier merupakan ayah dari Akbar. Tokoh Djavier merupakan mantan perwira.

1) Penengah

*“Ma, Rima baru datang. Apa harus langsung ditegur seperti itu. Lagipula badan anak kurus dan gemuk, gak masalah yang penting Hulya sehat.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Djavier orang yang netral dan tidak suka ada keributan.

f. Amierra (Tokoh Protagonis)

Tokoh Amierra sebagai tokoh protagonis. Tokoh Amierra merupakan ibu dari tokoh Akbar dan istri dari tokoh Djavier. Tokoh Amierra merupakan seorang penceramah.

1) Menengahi

*“Ma, sudahlah.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Amierra yang netral dan tidak suka padanya keributan.

2) Marah

*“Lihat istrimu sedang hamil, dan kehamilannya begitu lemah karena dia terlalu stres dan kelelahan. Di mana otakmu, Akbar? Bisa-bisanya kau memikirkan hal seperti itu?”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan tokoh Amierra tidak suka jika Akbar menikah kembali di saat sang istri sedang hamil.

g. Sulaiman (Tokoh Protagonis)

Tokoh Sulaiman adalah ayah dari tokoh Rima. Tokoh Sulaiman sebagai tokoh protagonis.

1) Bijaksana

*“Sebesar dan sesakit apa pun masalah yang menimpamu dan rumah tanggamu, sebaik-baiknya dibicarakan, dirundingkan baiknya bagaimana bukan diam dan kabur seperti ini...”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Sulaiman sebagai sosok yang netral dan mencoba berpikir dengan hal yang baik.

2) Memberikan Semangat

*“Ayah yakin kamu adalah seorang wanita kuat dan mampu melewati cobaan ini dengan ikhlas dan tabah.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Sulaiman yang memberikan kekuatan kepada anaknya yang sedang ada masalah.

3) Marah

*“Rima! Kamu harus punya harga diri, kamu secara tidak langsung sudah ditolak suamimu! Dia mencintai wanita lain. Untuk apa kamu tetap diam di sini?”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan sosok Sulaiman yang marah karna sikap menantunya yang tidak menghargai anaknya.

h. Mama Rima (Tokoh Tambahan)

Tokoh Mama Rima ada ibunya Rima. Mama Rima sebagai tokoh tambahan.

1) Menasihati

*“Ini adalah ujian untuk kamu sebagai istri, kamu harus menyadarkan suaimu dan membawanya ke jalan Allah.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan Mama Rima sosoknya netral dan selalu memberikan nasihat kepada anaknya agar anaknya bisa kuat untuk menghadapi cobaan yang ada.

i. Nenek Akbar (Tokoh Antagonis)

Tokoh Nenek Akbar merupakan tokoh antagonis. Karena tokoh tersebut sangat bertentangan dengan tokoh utama. Tokoh Nenek Akbar sangat tidak menyukai tokoh Rima yang merupakan istri dari cucu kesayangannya.

1) Ketus

*“Suamimu bekerja keras, seharusnya kamu jangan boros dengan terus berbelanja kebutuhan kamu sampai lupa kalau suamimu masih harus membiayai orang tuanya dan omannya.”*

Pada kalimat tersebut dapat digambarkan bahwa tokoh Nenek Akbar orang yang selalu berbicara ketus dengan orang yang tidak ia sukai dengan cara menyindir.

2) Egois

*“Ya pantaslah Akbar mencari wanita lain, toh si Rima selalu sibuk sendiri dan kurang mengurus Akbar. Wajar saja Akbar berpaling.”*

Pada kalimat ini menggambarkan Nenek Akbar lebih memihak kepada cucunya dan melimpahkan semua kesalahan kepada Rima sebagai istrinya.

3) Sombong

*“Cucuku tidak bersalah, dia itu sedang diuji tetapi istrinya tidak becus dan tak mampu menarik Akbar kembali padanya. Jadilah Akbar memilih Kanaya yang jauh lebih baik.”*

Pada kalimat tersebut menggambarkan tokoh Nenek Akbar orang yang tidak bisa menilai sesuatu yang baik dan suka menyombongkan sesuatu yang tidak baik.

j. Edwin (Tokoh Protagonis)

Tokoh Edwin sebagai tokoh protagonis. Diceritakan bahwa Tokoh Edwin sebagai teman satu fakultas saat mereka kuliah dulu. Tokoh Edwin ini sangat positif. Bahkan ia bisa memberikan nasehat sebagaimana seorang suami itu.

1) Supel

*“Kenapa gak di ajak? Padahal ajak saja, lumayan kan istri gue jadi ada temennya nanti.”*

Pada kalimat tersebut dapat digambarkan bahwa tokoh Edwin saat supel atau mudah bergaul kepada siapa pun.

2) Bersyukur

*“Lu tau, Bar. Pekerjaan gue mengharuskan gue dinas di luar kota, bahn bisa sampai stu bulan. Tetapi istri gue tak pernah sedikitpun mengeluh mengenai mengurus anak, mengurus rumah, bahkan ketidakhadiran gue di sisinya. Tetapi setiap gue pulang, dia selalu menampakkan senyumannya dan selalu setia menunggu gue. Kadang gue berpikir, setulus apa cinta dia untuk gue sampai dia selalu berusaha membuat gue bahagis dan mengurus gue tanpa lelah.”*

Pada kalimat ini bisa digambarkan bahwa tokoh Edwin sangat bersyukur memiliki istri yang begitu pengertian dan perhatian.

3) Ilham (Tokoh Tambahan)

Tokoh Ilham sebagai tokoh tambahan di novel ini. Dalam alur cerita Tokoh Ilham merupakan masa lalu dari tokoh Rima. Tokoh Ilham merupakan mantan calon suami Rima.

4) Kejujuran

*“Aku tidak pernah mengkhianati cinta kita. Bahkan selama ini aku terus mencari keberadaanmu. Aku, aku sangat mencintaimu.”* Pada kalimat tersebut menggambarkan tokoh Ilham sedang menjelaskan apa yang terjadi di masa lalu.

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil penelitian yang telah ditemukan memiliki implikasi berupa informasi, tentang penokohan yang digunakan oleh guru dan siswa difungsikan untuk penggambaran tokoh dalam setiap novel. Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa lebih mengenal karakteristik tokoh untuk berperan penting dalam perkembangan intelektual dan emosional siswa, sebagai penunjang pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk penokohan dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang novel. Pembelajaran mengenai novel, terdapat pada jenjang SMA/MA/MK/(umum) Kelas XII yang tercantum dalam Kompetensi Dasar 3.9 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, menganalisis novel merupakan salah satu pembelajaran sastra yang kurang diminati siswa-siswi di sekolah, karena untuk mendalami dan menghayati peran yang ada pada novel berupa dialog, harus membutuhkan imajinasi yang kuat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian serupa yang membahas novel Andrea Hirata berjudul Padang Bulan, di mana dapat diimplikasi pada pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMA untuk bukan hanya memahami isi cerita dalam sebuah novel, namun juga memahami watak tokoh dan penokohan dalam novel tersebut.

## PENUTUP

Novel Surat Cinta untuk Imamku menghadirkan karakter-karakter yang kompleks dengan beragam latar belakang dan permasalahan. Penokohan yang mendalam ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia. Novel ini menawarkan beragam pilihan kata yang dapat memperkaya kosakata siswa, terutama dalam konteks perasaan, hubungan interpersonal, dan nilai-nilai kehidupan. Kemudian berbagai jenis kalimat, baik kalimat sederhana maupun majemuk, digunakan untuk menyampaikan berbagai nuansa perasaan dan pikiran karakter. Hal ini dapat membantu siswa memahami struktur kalimat yang lebih kompleks. Selain itu, melalui analisis karakter, siswa dapat belajar untuk memahami motivasi, perasaan, dan tindakan karakter. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan empati siswa. Novel ini juga dapat menjadi pintu masuk bagi siswa untuk mengapresiasi karya sastra dan memahami keindahan bahasa. Dengan mengamati gaya bahasa penulis, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka, baik dalam hal pemilihan kata maupun struktur kalimat.

Bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, novel ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar yang menarik dan relevan bagi siswa, terutama dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran melalui novel dapat mengembangkan berbagai keterampilan bahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Novel ini menyediakan konteks pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata. Selain keterampilan bahasa, pembelajaran melalui novel juga dapat membantu mengembangkan karakter siswa, seperti empati, toleransi, dan rasa kritis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andre, A., Harun, M., & Saadiah, S. (2018). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur. *JIM PBSI (JIM Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. Vol.3(3). 252. <https://jim.unsyiah.ac.id/pbsi/article/view/9821>
- Daulay, S. N. (2020). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Kajian Psikologi Sastra. Skripsi (internet). (<http://repository.umsu.ac.id>)
- Harliyana, I. dan Shella, A. (2020). Teknik Pelukisan Tokoh dalam Novel Bulan Kertas Karya Arafat Nur. *Jurnal Metamorfosa*. Vol. 8, No. 1. 13-26. DOI : <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i1.336>
- Nurcahyono, N. A., dan Novarina, E. (2020). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Berdasarkan Indikator Kemampuan Imajinasi Matematis Siswa. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*. Vol.6(1). 122. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/jkpm/article/view/8291>
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkaji Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Kumalasari, L. P. (2018). Nilai Moral dalam Novel Selimut Mimpi Karya R. Adrelas Kemungkinannya Sebagai Bahan Ajar SMA. Skripsi (internet). (<http://lib.unnes.ac.id>)
- Pamolango, C. W., dan Baghtayan, A. Z. (2024). Analisis Kajian Psikologi Sastra Pada Novel Pulang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Vol. 14, No. 1. 63-70. DOI: <https://doi.org/10.37905/jbsb.v14i1.23452>
- Sintiani, J. A., & Meutia, T. (2023). Analisis Pencegahan Fraud Di Jurnal Indonesia Yang Terbit Pada Tahun 2020. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. VOL. 1(1). 198. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/MUQADDIMAH/article/view/99>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Warnita, S., dkk. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*. Vol.1(2). 46. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/2852>